

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang bermakna berhasil atau sesuatu yang dilakukan secara baik dan terarah. Efektivitas adalah sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik atau sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan. Menurut Ali Muhidin dalam Sunarti (2019) menjelaskan bahwa efektivitas berhubungan dengan masalah bagaimana dalam pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.

Husain dkk., (2015) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Siagian dalam Mamuaja (2016) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas menurut Handoko dalam Erawati dkk., (2017) menyatakan "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang paling tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan". Senada dengan pendapat Maulana dan Rachman (2011) bahwa "Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditentukan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan dimana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain pengertian efektivitas secara

umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapai suatu tujuan yang telah terlebih dahulu ditentukan.

### **2.1.2 Ukuran Efektivitas**

Menurut Siagian dalam Sunarti (2019) perlu dilakukan pengukuran pencapaian tujuan yang diperoleh *output* atau *outcome* yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, pengukuran tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan.
- 3) Proses analisis dan pencapaian kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dilakukan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaannya.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, yaitu adanya sarana dan prasarana untuk pekerja yang dilakukan dapat produktif.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, sasaran yang ingin dicapai dapat terlaksana apabila dikerjakan secara efektif dan efisien.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik agar dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan yang diinginkan .

Sedangkan menurut Tangkilisan dalam Sunarti (2019) mengemukakan 5 kriteria dalam pengukuran efektivitas yaitu :

- 1) Produktivitas;
- 2) Kemampuan adaptasi kerja;
- 3) Kepuasan kerja;

- 4) Kemampuan kerja;
- 5) Pencarian sumber daya;

Menurut penelitian Fadillah dan Riyanto (2020) dan Pardilo (2020), kriteria pengukuran efektivitas dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Produktivitas kelompok yaitu hasil yang diperoleh dari kegiatan berkelompok baik material maupun moril;
- 2) Kepuasan anggota yaitu rasa puas yang diterima anggota dalam kegiatan kelompok untuk meningkatkan hasil produksi usaha tani dan kebebasan anggota dalam berpendapat;

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran efektivitas perlu dilakukan dan merupakan standar ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dari kelompok tercapai, sejauh mana kelompok dapat menjalankan fungsi dengan baik dan optimal sehingga terpenuhinya sasaran dan tujuan yang diinginkan.

### **2.1.3 Kinerja Kelompok Tani**

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yaitu prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Menurut Moeheriono dalam Hendra (2020) mengemukakan bahwa, kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Pengertian kinerja menurut Mangkunegara dan Prabu (2000) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan bentuk prestasi kerja yang sudah dijalankan sesuai tugas dan kewajibannya sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan.

Dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan maka pemerintah Indonesia membuat peraturan yaitu Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri

Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, yang dimaksud kelompok tani adalah kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya; kesamaan komoditi; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Berdasarkan dari peraturan tersebut maka dapat disimpulkan kumpulan orang-orang tani atau petani yang dipimpin oleh seorang kontak tani dan terikat secara informal dalam satu kelompok serta mempunyai kebutuhan yang sama dan mempunyai lahan garapan usaha tani (Sunarti, 2019).

Wahyuni dalam Raintung dkk, (2021) kelompok tani merupakan wadah komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Menurut Hasan dkk (2021), kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Fungsi kelompok adalah seluruh upaya yang dikerjakan kelompok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan kelompok harus menimbulkan kepuasan para anggotanya, sehingga dapat meningkatkan dinamika kelompok. Sebaliknya, kegiatan yang kurang memuaskan tidak akan meningkatkan dinamika kelompok (Daniel dkk, 2021). Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peran penting. Dalam hal ini peran kelompok tani adalah fungsi, adaptasi dan proses kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok tani yang dicakup oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus bertindak sesuai dengan fungsi yang diinginkan, dalam hal ini disesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani yang memuat berbagai norma peraturan (Mantali dkk, 2021).

Mawarni, dkk (2017), mengartikan peran kelompok tani di sektor pertanian sebagai kelompok tani yang bekerjasama dalam kelompok tani. Kelompok tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Melalui keberadaan kelompok tani, dikarenakan petani dapat secara bersama menyelesaikan masalahnya diantaranya dalam realisasi sarana produksi pertanian, teknik produksi dan penjualan produk. Peran kelompok tani berdasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.050/12/2016, dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut:

- 1) Kelas belajar : poktan merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- 2) Wahana kerjasama : poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik antara sesama petani dalam poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan
- 3) Unit produksi: usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 67/Permentan/SM.050/12/2016, Kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- c) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

#### **2.1.4 Produksi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Inggris (KBBI) Produksi adalah proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Menurut Assauri dalam Adi dkk (2018) produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi.

Berdasarkan pengertian produksi di atas, dapat dikatakan bahwa produksi pertanian adalah upaya memelihara dan menumbuhkan hasil pertanian yang memenuhi permintaan. Dalam proses produksi pertanian, masyarakat telah belajar bahwa kegunaan atau manfaat benda dapat diperluas dalam bentuk kreasi, yaitu dengan cara disemai hingga benih menjadi lebih besar dan dipelihara.

#### **2.1.5 Tanaman Padi**

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas utama di Indonesia dan merupakan bahan pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu perhatian dari pemerintah untuk tanaman padi tidak ada henti-hentinya supaya dapat menuju program swasembada pangan. Padi sudah dikenal sejak zaman prasejarah sebagai tanaman pangan. Padi termasuk tanaman semusim atau tanaman berumur pendek, kurang dari satu tahun dan sekali berproduksi, setelah berproduksi akan mati.

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) termasuk dalam *Family Gramineae* dan *subfamily Oryzoides*. Padi merupakan tanaman padi bangsa rumput-rumputan dan tanaman sereal. Tahapan dalam budidaya tanaman padi meliputi persiapan benih atau penyeleksian benih, persemaian, pengolahan lahan, penanaman dan pindah tanam, pemeliharaan, pemberian air, penyiangan, pengendalian hama penyakit tanaman dan pemanenan. Dalam pengembangbiakan tanaman padi baik dilakukan secara langsung pada lahan ataupun benih terlebih dahulu disemai kemudian dipindah tanam. Klasifikasi padi dapat dijabarkan sebagai berikut :

*Kingdom* : *Plantae*  
*Divisio* : *Spermatopyta*  
*Sub Divisio* : *Angiospermae*  
*Kelas* : *Monocotyledonae*

*Ordo* : *Poales*  
*Family* : *Graminae (rumput-rumputan)*  
*Genus* : *Oryza*  
*Species* : *Oryza sativa L*

## **2.1.6 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Kinerja Kelompok Tani**

### **a. Kepemimpinan Kelompok Tani**

Fadillah dan Riyanto (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk memengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan kelompok menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan kelompok tani diukur berdasarkan pelaksanaan peran kepemimpinan yang dilakukan ketua kelompok tani yang terdiri dari: (1) Meningkatkan kohesivitas anggota kelompok, (2) Meningkatkan kerjasama anggota kelompok, (3) Meningkatkan motivasi anggota, (4) Pengambilan keputusan, (5) Mampu menyelesaikan masalah, dan (6) Mampu mendamaikan konflik antar sesama anggota (Yuroh, 2017).

Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja anggota kelompok tani. Bahwa kepemimpinan memberi pengaruh pada anggota kelompok tani, hal ini harus diperhatikan oleh pimpinan untuk mengarahkan sumber daya manusia dalam hal ini mendorong anggota kelompok untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, memengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Ilmu kepemimpinan semakin berkembang seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia.

### **b. Waktu Pertemuan Kelompok**

Hayanti dkk, (2019) mengemukakan bahwa pertemuan kelompok adalah sebagai wadah atau media untuk musyawarah dalam melaksanakan kegiatannya dan mencapai tujuan kelompok. Pertemuan kelompok disesuaikan kebutuhan anggota, yang memanfaatkan waktu luang (Sumantri dan Hastuty, 2018). Pertemuan kelompok merupakan agenda kelompok secara rutinitas untuk melaksanakan musyawarah kelompok. Dalam waktu pertemuan kelompok materi

pertemuan masih berkaitan dengan kebutuhan anggota guna menambah pemahaman tentang kebutuhan yang dirasakan anggota, dan waktu pertemuan kadang tidak sesuai dengan jadwal namun tidak menyita waktu petani dari rutinitasnya. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.

**c. Fungsi Tugas Kelompok**

Mardinus (2003) dalam Fadillah dan Riyanto (2020) mengemukakan bahwa fungsi tugas adalah sebuah kegiatan yang harus dilakukan kelompok sehingga tujuannya tercapai, fungsi tugas dapat diukur dari indikator berikut ini :

1. Fungsi memberikan informasi, yaitu fungsi yang menunjukkan sejauh mana para anggota dapat memahami tentang informasi yang diberikan, serta sejauh mana anggota dapat menerima informasi dari kelompok.
2. Fungsi memuaskan anggota, yaitu fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggota dan sejauh mana pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anggota tersebut.
3. Fungsi menghasilkan inisiatif yaitu fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat memberikan ide, gagasan terhadap suatu hal dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan, dan sejauh mana ide tersebut dapat direalisasikan oleh kelompok dalam berkegiatan.
4. Fungsi peran serta, yaitu fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat memengaruhi para anggotanya untuk ikut terlibat dalam kegiatan kelompok.
5. Fungsi mengajak untuk berpartisipasi.
6. Fungsi menjelaskan.

**d. Keterlibatan Anggota**

Keterlibatan aktif dan kerjasama anggota maupun pengurus dapat memengaruhi efektivitas Gapoktan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu kegiatan atau program akan berjalan dengan baik apabila adanya keikutsertaan atau peran serta para anggota dalam melaksanakan kegiatan tersebut, berhasil atau tidaknya suatu kegiatan ditentukan oleh keterlibatan para anggota tersebut,

semakin sedikit partisipasi dari para anggota maka program atau kegiatan yang dijalankan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Sriati dkk, 2022)

Oktaviani (2018) menyatakan bahwa partisipasi dari para anggota memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kinerja kelompok, dimana semakin tinggi tingkat keterlibatan para anggota maka dapat meningkatkan efektivitas kinerja kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam suatu program dapat meningkatkan tingkat efektivitas program tersebut. Hal ini terjadi karena para anggota sangat berkontribusi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam melakukan suatu kegiatan/usaha.

Saipudin (2016) Cohen dan Uphoff (Irene, 2015:61) menyatakan bahwa partisipasi dibedakan menjadi 4 jenis yaitu :

- 1) Tahap pengambilan keputusan, yaitu masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan, hal ini dimaksudkan agar masyarakat berperan dalam kegiatan yang dibutuhkan.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat dalam menyumbang pemikiran, sumbangan materi, dan tindakan sebagai anggota dalam suatu kegiatan.
- 3) Tahap evaluasi, yaitu tahap untuk memperbaiki kegiatan terhadap kendala atau kesalahan yang terjadi sebelumnya untuk dijadikan bahan perbaikan untuk waktu yang akan datang.
- 4) Tahap menikmati hasil, yaitu keterlibatan para anggota dapat mengukur keberhasilan dari kegiatan yang dijelankannya, karena sasaran dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

#### **e. Faktor Luar Kelompok**

Permatasari dkk, (2020) menyatakan bahwa faktor luar kelompok merupakan faktor yang berasal dari luar kelompok. Dilihat berdasarkan dukungan dari pemimpin formal yaitu pemerintah desa, Dinas Pertanian dan pemimpin informal yaitu berasal dari keluarga maupun tokoh masyarakat. Selain itu juga dilihat dari kondisi fisik kelompok yakni mudah tidaknya lokasi kelompok dijangkau oleh anggota dan ada tidaknya bangunan khusus untuk tempat pertemuan.

Pemimpin formal merupakan orang yang tidak mendapatkan pengangkatan secara formal sebagai seorang pemimpin, namun ia dipilih karena memiliki

kualitas yang unggul, dan mampu memengaruhi psikis maupun perilaku suatu kelompok atau masyarakat. Dukungan dari pemimpin informal seperti keluarga, tokoh masyarakat maupun tokoh agama dirasa juga kurang. Kondisi fisik lokasi kelompok tani dilihat dari mudah tidaknya lokasi dijangkau oleh kelompok dan ada tidaknya bangunan untuk pertemuan kelompok. Lokasi kelompok tani sulit untuk dijangkau anggota, selain itu jaraknya yang jauh. Hal ini dikarena dengan tidak adanya bangunan untuk dilakukannya pertemuan. Tempat pertemuan dilakukan secara bergilir sehingga ada kalanya anggota harus menempuh jarak yang jauh untuk mendatangi pertemuan.

#### **f. Peran Penyuluh Pertanian**

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2018 menyatakan bahwa penyuluh pertanian adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan bagi perilaku petani, yaitu mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Pernyataan tersebut dikuatkan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SP3K mengenai fungsi penyuluh pertanian yaitu sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran, mengembangkan kepemimpinan, mempermudah akses informasi, dan mengembangkan pertanian sehingga memiliki daya saing. Oleh karena itu penyuluh pertanian dituntut dapat menguasai kompetensi profesional. Menurut Lini dkk, (2018) peranan penyuluh pertanian merupakan bentuk realisasi dari peran yang diemban oleh seorang penyuluh itu sendiri. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani terdiri dari peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, educator dan organisator.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluh merupakan orang yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sehingga menjadi lebih baik melalui peranan yang telah diemban yaitu motivator, fasilitator, organisator dan dinamisator.

**g. Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yaitu tersedianya input produksi petani yang mendukung dalam berbudidaya. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun (2019) tentang sistem budidaya pertanian berkelanjutan menyatakan bahwa sarana budidaya pertanian adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau bahan yang dibutuhkan untuk budidaya pertanian.

Sarana pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Sarana pertanian seperti alat mesin pertanian yang digunakan oleh petani untuk mempermudah pekerjaan, pestisida merupakan zat kimia yang digunakan sebagai alat untuk pengendalian musuh-musuh tanaman, benih unggul didapat dari sortasi benih. Induk yang baik memberikan benih yang baik pula, pembudidayaan tanaman induk yang baik akan sangat berperan dalam penentuan hasil yang baik (Kleypas dkk, 2005).

Prasarana pertanian adalah fasilitas fisik beserta layanannya yang diadakan untuk mendukung bekerjanya sistem sosial ekonomi, salah satu prasarana pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan produksi pangan khususnya padi adalah irigasi yang merupakan hal yang vital dalam pembangunan pertanian. Selain itu adanya gudang penyimpanan, sarana produksi, koperasi dan jalan usahatani.

**2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu pengkajian yang memiliki kaitan yang relevan dengan pengkajian ini. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk menjelaskan deskripsi variabel- variabel dan metode yang digunakan dalam pengkajian ini untuk membedakan, dan membandingkan dengan pengkajian sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan. Adapun pengkajian terdahulu yang

relevan terhadap pengujian efektivitas kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produksi tanaman padi sawah adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul penulis/ tahun	Variabel	Metode	Hasil
1.	Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Koperasi Dharma Wanita Universitas Trunojoyo Madura (Irawati dan Sudarsono, 2017)	Peran Peran Kondisi lingkungan	Metode kuantitatif analisis regresi linier berganda, dengan uji T dan uji F	Hasil uji T secara parsial peran anggota (X1) berpengaruh dominan terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis faktor peran anggota (X1), peran manajer (X2) dan kondisi lingkungan (X3) secara parsial terbukti.
2.	Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur ,Kecamatan Getasan,Kabupaten Semarang (Amalia dkk, 2018)	Gaya kepemimpinan Kohesivitas kelompok Pertemuan kelompok Pembagian tugas Efektivitas kelompok	Metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden	Menunjukkan gaya kepemimpinan kelompok dan pertemuan kelompok tidak memiliki hubungan signifikan sedangkan pembagian tugas memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien konstan 0,538
3.	Efektifitas program upsus pajale terhadap peningkatan pendapatan usaha tani di kecamatan natal kabupaten lampung selatan (Safira dkk, 2018)	- Pengetahuan anggota - Participati anggota - Motivasi anggota - Peran	Metode survei dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif	- Faktor yang berhubungan yaitu pengetahuan anggota, motivasi, partisipasi dan peran penyuluh. - Kendalanya meliputi kualitas benih kerang, ketersediaan pupuk terlambat, kurangnya komunikasi antara penyuluh dan anggota.

**Lanjutan Tabel 1**

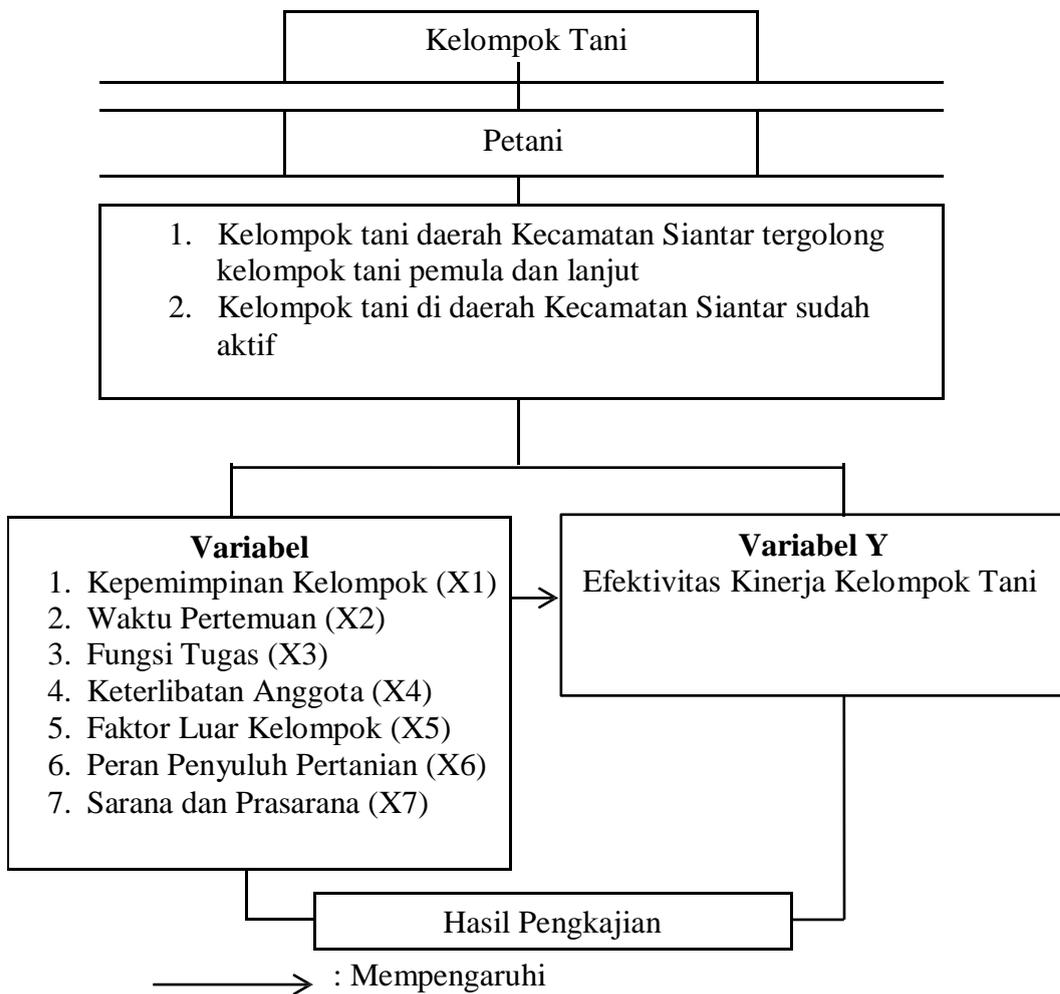
No	Judul penulis/ tahun	Variabel	Metode	Hasil
4.	Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin (Hayanti dkk, 2019)	Kepemimpinan kelompok tani Kehomogenan kelompok Waktu pertemuan kelompok Fungsi tugas kelompok Tingkat penguasaan materi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan).	Metode survei dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada responden berdasarkan kuesioner	Tingkat faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kelompok tani menunjukkan dalam kategori tinggi yaitu kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi tugas kelompok, tingkat penguasaan materi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Sedangkan hubungan antara tingkat faktor- faktor yang memengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani menunjukkan hubungan positif dimana ada hubungan antara tingkat faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.
5.	Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (Permatasari dkk, 2020)	Faktor ciri kelompok (kepemimpinan ,kekompakan,p ertemuan kelompok) Faktor tugas kelompok Faktor luar kelompok	Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode kuantitatif dengan teknik survey	Secara simultan Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani. Secara parsial variabel faktor ciri kelompok dan faktor fungsi tugas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani, sedangkan variabel faktor luar kelompok tidak berpengaruh signifikan.

**Lanjutan Tabel 1**

No.	Judul penulis/ tahun	Variabel	Metode	Hasil
6.	Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Kopi Arabika Di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. (Pardillo, 2020)	Faktor Internal : Usia Tingkat pendidikan formal Pendidikan non formal Pengalaman usaha tani Luas lahan Cosmopolitan Faktor eksternal : Ketersediaan informasi Ketersediaan Saprodi Ketersediaan modal Intensitas penyuluhan Kepemimpinan ketua kelompok Kemudahan pemasaran hasil	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.	Berdasarkan hasil analisis ditemukan faktor internal dan faktor eksternal kelompok yang digunakan adalah metode ketersediaan informasi, ketersediaan saprodi, ketersediaan modal, intensitas penyuluhan, kepemimpinan ketua kelompok dan kemudahan pemasaran hasil kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kelompok tani kopi arabika di kecamatan Sangir kabupaten Solok Selatan.
7.	Keefektifan Peran Kelompok Tani Di Lahan Rawa Pasang Surut (studi kasus Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya) (Muslimah dkk, 2021)	Faktor ciri kelompok Faktor kerja kelompok Faktor luar kelompok	Penelitian dilakukan secara survei berdasarkan metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat keefektifan peran kelompok sudah baik khususnya pada faktor ciri kelompok dan faktor kerja yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara faktor luar kelompok tidak berpengaruh signifikan dan masih belum optimal dalam pelaksanaan kegiatannya.
8.	Analisis Efektivitas Kelompok Dalam Sekolah Peternakan rakyat (Fadillah dan Riyanto, 2020)	Faktor ciri kelompok Faktor fungsi) Efektivitas kelompok	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dikuatkan data kualitatif menggunakan metode survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kelompok yang terdiri dari produktivitas kelompok dan kepuasan anggota di SPK Muara Tigo Manunggal, Kecamatan Muara Enim sangat baik. Adanya hubungan positif antara komunikasi dengan tujuan dari adanya SPK Muara Tigo sehingga tercapainya tujuan kelompok berdasarkan ciri kelompok dan fungsi tugasnya masing-masing.

### 2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka di atas, penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya. Efektivitas kinerja kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun faktor-faktor tersebut belum bisa dipastikan berpengaruh atau tidak. Sehingga dilakukan pengkajian efektivitas kinerja kelompok tani dan faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produksi tanaman padi sawah. Adapun kerangka pikir dari pengkajian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Efektivitas Kinerja Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan, berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai salah satu bentuk kesimpulan yang ada. Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat efektivitas kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara masih kurang efektif
2. Diduga faktor kepemimpinan kelompok, waktu pertemuan kelompok, keterlibatan anggota, fungsi tugas kelompok, faktor luar kelompok, peran penyuluh pertanian dan sarana dan prasarana memengaruhi efektivitas kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara